BAB III

TERAPI *BEHAVIOR* DENGAN TEKNIK *MODELLING*

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

   a. Desa Ngayung

Penelitian ini dilakukan konselor di suatu Desa. Desa tersebut bernama Desa Ngayung. Desa Ngayung merupakan daerah yang berada dilokasi Kabupaten Lamongan. Desa Ngayung dihuni ± 3039 penduduk. Luas wilayah Desa Ngayung 279 Ha. Desa Ngayung berbatasan dengan beberapa Desa, diantaranya yaitu:

1) Sebelah utara dibatasi oleh Desa Gumantuk
2) Sebelah barat dibatasi oleh Desa Sekaran
3) Sebelah timur dibatasi oleh Desa Latukan
4) Sebelah selatan dibatasi oleh Desa Poro Deso

Jumlah RT 5 buah, RW 1 dan jumlah Perangkat Desa/Kel 11 orang. Desa Ngayung berada di wilayah sebelah barat Lamongan dari dan 10 KM dari pusat Kecamatan Maduran, sehingga untuk mencapai desa ini sangat mudah dan tidak terlalu sulit. Desa Ngayung merupakan daerah pertanian, namun ada beberapa warga yang bekerja sebagai wiraswasta, pedagang, kuli bangunan, bahkan sampai merantau ke luar pulau akibat sempitnya lapangan pekerjaan dan sedikitnya peluang usaha seiring bertambahnya jumlah penduduk di desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan sosial budaya di Desa Ngayung ini, masih menjunjung tinggi asas gotong royong. Hal ini dapat dilihat ketika ada orang yang meninggal dunia, masyarakat desa akan nyelawat (ta'ziah), dan ketika ada orang yang akan mendirikan rumah, maka tetangga sekitar akan siap membantu meskipun tidak dimintai pertolongan, hal ini terjadi atas kesadarannya sendiri. Selain sikap kegotong-royongan, Sikap kerukunan juga tercermin dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Ngayung. Misalnya, antara tetangga yang satu dengan tetangga yang lain sama-sama saling menghormati, menghargai pendapat dan selalu menyelesaikan masalah bersama secara musyawarah.

2. Deskripsi Konselor

Konselor yang dimaksud adalah orang yang mempunyai keahlian dalam memberikan bantuan atau layanan dalam mental spiritual terhadap seseorang atau sekelompok orang (konseli) yang mengalami berbagai bentuk problem atau masalah baik yang bersifat lahiriyah maupun batiniyah.

Konselor bernama Ahmad Faizin merupakan anak pertama dari bapak Suwono dan Ibu Khuzaimah dengan latar belakang dari keluarga yang sederhana. Konselor dilahirkan di Lamongan, 29 November 1994, alamat berada di Desa Ngayung Kecamatan Maduran. Pada tahun 2006, ia lulus dari Sekolah Dasar di MI Ihya'uddin Ngayung, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di Mts Fathul Hidayah Pangean yang lulus di tahun 2009. Setelah menempuh pendidikan MTs, konselor melanjutkan ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Aliyah di sekolah yang sama yaitu di MA Fathul Hidayah Pangean untuk menuntut ilmu. Setelah lulus dari Madrasah Aliyah (2012) ia melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi, yaitu study S1 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, konselor memilih Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan Prodi Bimbingan Konseling Islam.

Pengalaman konselor sewaktu PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di Biro Konseling Keluarga Sakinah Al-Falah Surabaya memberikan manfaat yang banyak bagi konselor. Konselor dapat lebih memahami masalah-masalah yang ada dalam diri anak atau seseorang serta mengetahui bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut. Pengalaman organisasi yang diikuti konselor adalah IKAMALA (Ikatan Mahasiswa Lamongan) dan mengikuti kegiatan remaja desa yaitu Karang Taruna Bunga Bangsa Desa Ngayung.

3. Deskripsi Konseli

Konseli adalah individu atau sekelompok orang yang mengalami masalah dan memerlukan bantuan bimbingan konseling untuk memecahkan masalah atau kesulitan yang dihadapinya yang tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Konseli merupakan tetangga dekat konselor, untuk lebih jelasnya konselor akan menguraikan tentang identitas konseli sebagai berikut:

Nama : Imam Fahmi (Nama Samaran)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tempat/tanggal/lahir	: lamongan, 04 April 2003
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Ngayung RT 03 RW 01, Maduran-Lamongan
Nama Ayah	: Supratman (Nama Samaran)
Alamat	: Desa Ngayung RT 03 RW 01, Maduran-Lamongan
Umur	: 50 tahun
Agama	: Islam
Nama Ibu	: Sukanah (Nama Samaran)
Alamat	: Desa Ngayung RT 03 RW 01, Maduran-Lamongan
Umur	: 45 tahun
Agama	: Islam

Untuk lebih mengetahui kondisi atau keadaan klien secara luas maka konselor akan menguraikan tentang kepribadian klien, keadaan ekonomi, dan lingkungan sekitar klien sebagai berikut:

a. Kepribadian Konseli

Konseli merupakan seorang anak yang biasa, dia anak yang aktif jika berada di luar rumah. prestasinya cukup memuaskan yaitu selalu masuk sepuluh besar di sekolahnya, dia anak yang sopan, penurut pada guru namun tidak terhadap orang tuanya. Ketika konseli tamat dari MI, konseli melanjutkan sekolah MTs. Konseli sering memerintah atau meminta bantuan pada teman-teman dan orang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang di sekitarnya. Walaupun demikian, dari sifatnya yang suka memerintah atau meminta bantuan teman-temannya dan bersikap suka memerintah, konseli ini terkadang dermawan dengan temannya, walaupun hanya jarang-jarang. Jika konseli mempunyai uang lebih, terkadang temannya dibelikan es, atau makanan ringan.[1]

Konseli dikenal keluarga dan masyarakat anak yang sopan, walaupun sering bermalas-malasan di rumah dan juga selalu ingin diperhatikan oleh ibunya dengan sikapnya yang manja, sering memerintah ibunya untuk mengambilkan makanan atau minuman dan hal ini tentunya sangat mengganggu orang-orang di sekitarnya. Hal ini tentunya membuat keluarga dan orang-orang di sekelilingnya menjadi resah dan tidak nyaman.

b. Keadaan Ekonomi Konseli

Secara perekonomian, keluarga konseli adalah keluarga yang berkecukupan. Pekerjaan Ayahnya wiraswasta, beliau bekerja sebagai pedagang sudah lama kurang lebih 10 tahun. Ayahnya seorang pedagang soto lamongan di sebuah daerah di Kalimantan dengan penghasilan ± Rp. 3.000.000 per bulannya. Konseli merupakan anak tunggal. Walaupun dahulu Ibunya seorang Ibu rumah tangga, sekarang orang tua nya juga mempunyai usaha kecil-kecilan yaitu membuat cemilan yang nantinya di jual di toko-toko, saat ini Ibu klien di rumah mempunyai dua karyawan untuk

[1] *Wawancara dengan teman konseli tgl 10 mei 2016 di kediaman konseli*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat cemilan tersebut. Tak heran jika konseli tidak pernah merasa kekurangan untuk masalah finansialnya.

c. Lingkungan Sekitar Konseli

Konseli tumbuh di lingkungan yang cukup baik, tetangga-tetangganya merupakan orang-orang yang ramah, sopan, dan religious. Kerukunan tetangga konseli sangat baik, apabila ada salah satu tetangga yang ada hajatan maka mereka bergotong royong saling membantu. Didekat rumah jarak 70 m terdapat masjid, dan juga ada musholla yang berjarak 30 m dari rumah konseli, yang mana setiap lima waktu selalu adzan dan sebagian warga juga melakukan sholat berjama'ah ditempat tersbut. Setiap sore hari terdapat santri-santri TPQ mengaji di masjid maupun di musholla tersebut. Setiap peringatan hari besar Islam warga memperingatinya di masjid.

d. Latar Belakang Keluarga Konseli

Konseli merupakan anak tunggal, dia tinggal bersama ibunya, sedangkan ayahnya merantau di sebuah daerah di Kalimantan, beliau pulang setahun sekali. Oleh karena itu konseli terbilang jarang bertemu dengan ayahnya. karena belum bisa membangun rumah sendiri maka dia menempati rumah neneknya. Bukan hanya konseli dan ibunya saja yang tinggal di rumah neneknya namun ada bibi, paman dan juga sepupunya. Paman dan bibinya merupakan karyawan dari ibu konseli. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehariannya konseli tidak pernah membantu ibunya mengerjakan tugas-tugas rumah ataupun sekedar membantu membuat cemilan yang nantinya akan di jual.

Saat berada di rumah konseli hanya bermalas-malasan menonton TV saja. Namun mengetahui hal tersebut hanya dibiarkan begitu saja oleh ibunya. Ibu konseli adalah seorang penyabar, beliau jarang memerintah ataupun meminta bantuan konseli. Bahkan beliau seakan memanjakan konseli dengan menuruti segala kemauannya. Beliau juga jarang memberikan teguran kepada konseli.

4. Deskripsi Masalah

Dalam kehidupan ini seseorang pasti bertemu dengan permasalahan atau problem yang semua itu merupakan ujian dan cobaan dari Allah SWT. Kehidupan di dunia ini dapat dikatakan sebagai kompetisi. Meskipun demikian, manusia tetap mempunyai problem yang satu dengan yang lainnya memang berbeda, artinya ia harus bisa menerima tantangan dan salah satu tantangan tersebut adalah masalah yang kita hadapi, memang kadang-kadang suatu masalah dapat kita selesaikan dalam waktu pendek dan ada pula yang membutuhkan waktu jangka panjang dan membutuhkan orang lain untuk membantu menyelesaikannya, tetapi ada kalanya orang mendapatkan masalah bertubi-tubi sehingga tidak mampu untuk menghadapinya sehingga mereka membutuhkan seseorang untuk terus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa meningkatkan motivasi dirinya dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Menurut penelitian yang saya lakukan di lapangan bahwasanya konseli ini mempunyai masalah yang perlu mendapatkan penanganan yaitu konseli merasa bisa mendapatkan apapun yang diinginkan dengan cara meminta kepada orang tuanya, sehingga mengakibatkan kekurang mandirian pada diri konseli.

Masalah Imam (konseli) berawal sejak dari kecil, sejak kecil Imam ditinggal ayahnya merantau, dia hanya di asuh oleh ibunya, dari dulu Imam selalu dimanjakan oleh ibunya, segala keinginannya hampir selalu dituruti oleh ibunya. Awalnya orang tua klien menganggap ini hal yang wajar, orang tua klien berfikir ini tidak akan berlanjut sampai konseli beranjak ke usia remaja. Namun ternyata diluar dugaan. Perilaku yang tidak biasa tersebut dilakukan klien sampai sekarang[2]. Imam menjadi pribadi yang kurang mandiri dan yang apabila di biarkan akan menyebabkan terjadinya sikap kurang bertanggung jawab, ketergantungan pada orang lain dan lain-lain.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Terapi *Behavior* dengan Teknik *Modelling*

Terapi *Behavior* dengan teknik *modeling* merupakan upaya proaktif dan sistematik dalam memfasilitasi individu untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal, perkembangan perilaku yang efektif,

[2] *Wawancara dengan ibu konseli tgl 15 mei 2016 di kediaman konseli*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan lingkungan serta peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya.

Setelah melihat bentuk-bentuk sikap dan perilaku kurang mandiri pada konseli, konselor memberikan konseling pada konseli yang sesuai dengan masalah-masalah tersebut, maka langkah konselor dalam proses atau pelaksanaan terapi *behavior* dengan teknik *modeling*.

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan konselor dalam kasus ini mengenai konseli yang disertai gejala-gejala yang nampak. Konselor membandingkan data-data yang sudah terkumpul untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang ada pada diri konseli.

Selain itu, konselor juga melakukan kunjungan ke rumah konseli (home visit) untuk mengetahui tentang aktivitas atau kegiatan konseli saat dirumah serta melakukan observasi dan wawancara dengan orang tua konseli mengenai kebiasaan anaknya. Selain dari home visit yang dilakukan konselor, konselor juga mengobservasi konseli saat di rumah dan di lingkungan. Dari situlah akan tampak gejala-gejala apa saja yang menjadi data penting konselor untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi konseli.

Untuk mendiskripsikan masalah yang dialami oleh Imam, maka konselor melakukan wawancara dan observasi dengan pihak yang yang terkait yang bisa membantu konselor dalam mendapatkan data-data mengenai Imam. Konselor melakukan wawancara dengan tetangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dekat rumah Imam, yang mengatakan bahwa Imam semenjak kecil jarang sekali keluar dari rumah, untuk sekedar bermain dengan temannya. Sepulang dari sekolah konseli langsung masuk ke dalam rumahnya, dan hanya keluar rumah seperlunya saja. Imam jika di jalan saat keluar di sekitar rumah tidak pernah tegur sapa dengan tetangga malah sebaliknya tetangga yang menyapanya.

Konselor melakukan wawancara dengan tetangga dekat rumah konseli. Ibu Mawat menuturkan bahwa Imam jarang sekali main kerumah tetangga,tidak aktif kegiatan remaja di masyarakat, kurang bersosial dengan masyarakat di lingkungannya. Dia hanya keluar kalau mau mengisi pulsa hp atau jika menginginkan sesuatu sering menitip atau meminta kepada ibunya. Sampai sekarangpun padahal sudah beranjak kelas 1 SMP jarang sekali bersosial dengan masyarakat. Kalau disuruh Ibunya belanja di tetangga dekat tidak mau dengan alasan malu, tetapi terkadang Imam mau melaksanakan perintah ibunya. Jika Imam membutuhkan sesuatu, dia selalu berteriak memanggil dan menyuruh atau meminta bantuan kepada ibunya. Sampai-sampai saat kerabat-kerabat atau tetangga lainnya bertamu ke rumah dan mengetahui saudara Imam saat berteriak menyuruh ibunya mengambilkan makanan untuknya, muncul ejekan “sudah besar kok, makan saja masih minta diambilkan” (bercanda dengan tertawa) “ main-main gitu lo mas, kerasane di dalam rumah terus, nggak bosen ta mas?” (bercanda dengan tertawa) Imam hanya diam saja, Ibunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab candaan tetangganya “ lha iya mbak, sampek tak suruh keluar main-main ke rumah temannya atau jalan-jalan sama sepupunya tetap tidak mau, senengane nang omah tura-turu ae hehe. Bu mawat tetangga saudara Imam juga Mengatakan, padahal sepupunya sering bermain keluar dan sangat aktif di masyarakat ataupun anggota organisasi.[3]

Di daerah Imam ada banyak kegiatan dan organisasi yang masih aktif di lingkungannya, antara lain; sholawat dibaiyah yang dilaksanakan hari senin kamis malam jum’at, jamiyah khotmil qur’an, kegiatan rutin IPNU dan IPPNU setiap satu bulan sekali, organisasi remaja masjid dan karang taruna. Tetapi Imam tidak aktif pada kegiatan di lingkungannya. Padahal masyarakat setempat mengharapkan keikutsertaan Imam di kegiatan tersebut, karena keluarganya terbilang aktif di masyarakat, dan dikenal keluarga baik-baik.[4]

Dalam wawancara pada Imam sendiri, ia mengatakan memang saat di rumah Imam jarang sekali mengikuti kegiatan di masyarakat, walaupun dia dapat undangan dari remaja desa. Di sekolah pun Imam tidak mengikuti organisasi, selesai sekolah kalau tidak ada keperluan dia langsung pulang. Imam juga mengatakan, bahwa dia tidak peduli

---

[3] *Hasil wawancara dengan tetangga konseli (Ibu Mawat), tanggal 17 mei 2016 dikediamanya*

[4] *Hasil observasi dan wawancara dengan tetangga konseli (bapak hartawi), tanggal 18 mei 2016 di Musholla*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan hal semacam itu. Hal tersebut berdampak pada minim sekali perilaku sosialnya di masyarakat.

Teman-teman Imam sedikit, bergaul dengan teman-temannya pun tidak enjoy, karena terlalu sering menyuruh atau meminta bantuan kepada temannya, padahal dia bisa melakukannya sendiri. Dan hal tersebut membuat teman-temannya menjadi jengkel kepadanya. Imam kurang bisa bergaul dengan temannya. “sedikit-sedikit minta bantuan sama temen” tutur Dika sepupunya. Jadi, bisa dikatakan bahwa Imam kurang pandai dalam bersosial juga.

b. Diagnosis

Berdasarkan data dari hasil identifikasi masalah, konselor menetapkan masalah utama yang dihadapi konseli yaitu kurangnya dorongan untuk melatih anaknya untuk mengikuti kegiatan di masyarakat dan kurang ketegasan dari orang tua maupun saudara-saudaranya. Kurang perhatian dan komunikasi dari Ayahnya, karena ayahnya adalah seorang perantauan. Saat Imam malu bertemu orang lain atau kerabat keluarganya, orang tuanya tidak menyuruh Imam untuk menemuinya dulu. Konselor dalam mengumpulkan data melakukan wawancara dengan orang-orang terdekat konseli. Oleh karena itu adapun data yang terkumpul dari proses identifikasi tentang faktor-faktor yang dialami oleh Imam terhadap permasalahan kekurang mandirian pada sikap dan perilakunya, adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Terlalu sering menyuruh dan meminta bantuan kepada orang lain walaupun dia bisa melakukannya sendiri.
2) Tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Baik tugas sekolah maupun tugas sehari-hari di rumah
3) Merasa tidak mampu dan mengeluh saat diberi suatu tugas atau amanat.
4) Tidak tegas dalam mengambil keputusan.

c. Prognosis

Berdasarkan data-data dan kesimpulan dari langkah diagnosa, langkah selanjutnya prognosis yaitu menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis bantuan atau terapi yang dilakukan kepada konseli, agar proses konseling bisa membantu menyelesaikan masalah konseli secara maksimal. Melihat permasalahan yang dialami konseli yaitu kekurang mandirian beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, konselor memberikan terapi *Behavior* dengan teknik *Modelling* (pencontohan), agar proses konseling lebih efektif. Dalam teknik modelling, konselor menggunakan model nyata (*live model*).

d. Treatment/terapi

Langkah ini adalah tahap konselor dalam melaksanakan bimbingan dan konseling Islam terhadap konseli. Setelah konselor tahu akan permasalahan-permasalahan yang dihadapi konseli, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor memberikan bantuan dengan menggunakan teknik *modelling*. Teknik *modelling* merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam terapi *behavior*. Dengan cara belajar melalui proses pengamatan, peniruan dan pencontohan, pembentukan tingkah laku baru serta memperkuat perilaku yang sudah terbentuk.

Dalam hal ini konselor menunjukkan kepada konseli tentang perilaku model yang hendak dicontoh oleh konseli. Konselor menggunakan dua macam teknik modeling yaitu Model yang nyata (*live model*) yang mana konselor sendirilah dan orang-orang terdekat konseli yang akan dijadikan model teknik *modelling* ini karena konselor merasa bahwa dengan dirinya sendiri dan Ibunya mencontohkan perilaku yang menandakan kemandirian bukan malah memanjakan yang dapat merubah perilaku konseli. Teknik yang ke dua yaitu Model simbolik (*symbolic model*) yang mana teknik ini disajikan berupa film atau bahan tetulis seperti novel, dengan cara ini dapat memotret berbagai hubungan manusia dan kegiatan yang mereka lakukan. Konseli merupakan seseorang yang dekat dengan konselor sampai saat ini, dan rumah konseli tetangga dengan rumah konselor. Konseli sering bertamu ke rumah konselor, dan konselor pun juga sering main ke rumah konseli. Sehingga dapat melakukan treatment dengan efisien.

Teknik *modelling* ini bertujuan untuk merubah perilaku dengan mengamati model yang akan ditiru agar konseli memperkuat perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah terbentuk dengan baik. *Modelling* dilakukan berdasarkan masalah konseli terkait dengan perilaku kurang mandirinya.

Berikut adalah proses terapi behavior dengan teknik modelling:

1) Model nyata (*live model*) yang diberikan kepada konseli :
   a) Keluar dari zona nyaman dan pembagian tugas rumah.
      1) Konselor mendatangi rumah konseli

         Konselor ingin membuat konseli membantu Ibunya untuk mengerjakan pekerjaan rumah sehari-hari. Ketika konselor berkunjung di rumah konseli konseli sedang enak-enakan menonton televisi. Lalu konselor menyapanya, lalu mengajak ngobrol Imam. “mam, ayo bantu ibu bersihkan rumah, kasihan ibumu habis kerja buat cemilan seharian sekarang nyuci baju”. Konseli masih terlihat malas dan masih asyik dengan nonton televisinya. Beberapa kali konselor membujuknya namun tetap saja begitu.

         Pada akhirnya konselor memulainya dengan memegang sapu dan mulai menyapu rumah. Lalu setelah itu konselor berkata kepada konseli. “Mam, ini tak sapu sampai sini. Ini teruskan, ayo gantian..” Lalu tiba-tiba Ibu konseli datang saat selesai mencuci baju, sambil berkata “wah-wah gitu lak pinter toh nak, pengertian sama ibuk.e kalau begini kan ibu gak pegel-pegel habis buat cemilan nyuci bajumu juga. Sekarang ibu kan bisa istirahat. Itu mas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faizin diajak makan gih". Kata Imam "ya imbuhi toh buk.." lalu ibunya menjawab "kan tadi sudah pinter bantu ibuk bersih-bersih rumah, ibuk mau istirahat dulu nak pegel.. gih ambil nasi sama lauknya di dapur" lalu konselor pun ikut ikut berbicara "loh Mam uda besar kok masih minta diimbuhi maem, masak kalah sama sepupumu yang masih kelas 6 MI sudah ambil makan sendiri ambil minum sendiri. Ayo-ayo sama mas tak bantu ambilkan makan".

Akhirnya hal-hal yang sudah direncanakan oleh konselor dan Ibu konseli berjalan dengan lancar. Tak lupa konselor juga berpesan juga kepada ibu konseli untuk tidak sering menuruti atau menghiraukan permintaan konseli yang sekiranya bisa dilakukan oleh konseli sendiri, walaupun nantinya mengakibatkan konseli marah, merengek dan menangis. Karena jika hal tersebut dituruti maka akan mengajarkan kepada konseli bahwa dengan marah, merengek dan menangis konseli dapat mendapatkan apa yang dia inginkan dan hal tersebut akan dilakukannya berulang-ulang.[5]

2) Mengajak konseli pergi ke rumah konselor.

Masalah pertama adalah Imam bila berada di rumah cenderung kurang aktif dan kegiatannya hanya menonton

[5] *Pemberian treatment kepada konseli pada tanggal 29 mei 2016*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

televisi saja. Pada sesi ini konselor mengajak Imam pergi ke rumah konselor. Sesampai di tempat tersebut, konselor memberikan pencontohan dengan cara memperlihatkan aktivitas sehari-hari konselor di rumah dalam membantu ibunya, mulai dari menyapu, mencuci baju, mencuci piring, dan lain sebagainya. Dengan harapan agar Imam meniru apa yang konselor lakukan. Di setiap melakukan aktivitas konselor selalu mengajak berbincang-bincang dengan Imam agar terbiasa berkomunikasi dengan baik. Terkadang konselor juga memberikan pancingan berupa permintaan bantuan kepada konseli untuk membantu melakukan pekerjaan rumahnya.

Ketika berada di rumah konselor, konselor meminta bantuan kepada konseli untuk membeli bahan-bahan masakan seperti Lombok, bawang dll. Awalnya konseli menolak dengan dalih malas dan malu, namun konselor membujuknya bahwa nanti akan dimasakkan makanan yang enak. Akhirnya setelah selesai membelikan bahan masakan. Konselorpun meminta bantuan untuk menyiapkan bahan masakan sambil berbincang-bincang. Setelah itu konselor minta maaf karena merasa telah merepotkan konseli, dan mengajak ngobrol-ngobrol yang lainnya. Hal tersebut akan mengajarkan kepada konseli agar dimanapun berada sebisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin peduli dan membantu orang lain bukan hanya meminta bantuan saja.[6]

3) Mengikuti kegiatan rutinitas di kampungnya.

Masalah yang ke tiga adalah Imam kurang bersosial di masyarakat. Treatment konselor terhadap Imam adalah konselor mengajak Imam mengikuti kegiatan di masayarakat, karena konselor lumayan aktif mengikuti kegiatan di masyarakat. Antara lain kegiatan dibaiyah remaja yang diadakan setiap satu minggu sekali, di acara tersebut Imam ikut membaca bacaan pada kegiatan tersebut. Pada malam jum'at sekitar pukul 18.30, konselor dan teman konseli datang ke rumah Imam untuk mengajak acara sholawat dibaiyah remaja. Saat diajak, Imam tidak mau ikut dengan alasan akan mengerjakan tugas sekolah, akan tetapi pada saat itu karena ada teman baik konseli yang juga ikut kegiatan tersebut akhirnya dengan sedikit bujuk rayu Imam mengikuti acara tersebut karaena Ibunya yang mendorong untuk ikut.[7]

b) Memberi kesempatan untuk melibatkan diri dalam keaktifan.

1) Mengajak dan melibatkan konseli untuk memperingati nuzulul qur'an.

[6] *Pemberian treatment kepada konseli pada tanggal 1 juni 2016*
[7] *Pemberian treatment kepada klien pada tanggal 2juni 2016*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masalah yang pertama, konselor meminta bantuan kepada temannya dan orang tuanya mengajak Imam menghadiri acara peringatan hari besar Islam di masjid dekat rumahnya. Saat temannya mengajak Imam, dia menolaknya dengan alasan malu, kemudian teman konseli berusaha merayunya agar dia mengikuti acara tersebut, dan Ibu Imam menyuruh datang menghadiri acara tersebut.

Setelah beberapa lama kemudian, akhirnya Imam datang menghadiri nuzulul qur'an. Sesampai di sana teman Imam berjabat tangan dengan teman-teman anggota remas dan mempersiapkan acara segera di mulai. Kemudian Imam berjabat tangan tangan dengan teman-teman yang lainnya dan ikut membantu mempersiapkan makanan ringan untuk para tamu undangan, setelah melihat temannya melakukan hal tersebut.

2) Mengahadiri undangan remaja masjid dan menjadi panitia acara buka bersama di masjid kampungnya.

Pada masalah yang ke dua, konselor minta bantuan kepada tetangga saudara Imam untuk menghadiri undangan remaja masjid dalam rangka rapat buka bersama saat bulan ramadhan. Dan tetangga konseli menjadi panitia dalam acara tersebut. Pada saat undangan yang pertama, Imam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak hadir pada rapat tersebut, dan pada undangan yang ke dua Imam menghadiri rapat tersebut, setelah dijemput dengan tetangganya.[8]

3) Mengajak dan melibatkan konseli mengajar di TPQ.

Pada tanggal 10 Juni waktu sore hari, Imam sedang berada di rumah. Pada saat itu konselor mengajak Imam membantu mengajar di TPQ di musholla, tetapi Imam menolaknya dengan alasan males dan belum terlalu bisa ngaji, dan Imam berkata“ besok saja mas insyaallah”. Konselor pun berkata “ okelah, besok..”. Konselorpun pulang dan langsung ke TPQ. Pada keesokan harinya, konselor ke rumah Imam dan menjemputnya mengajak mengajar di TPQ, sesampai di sana dia belum bersiap-siap, dan konselorpun rela menunggu Imam bersiap-siap agar mengamalkan ilmunya di TPQ. Dan akhirnya Imam ikut mengajar serta membantu konselor mengajar, setelah melihat dan memperhatikan bagaimana cara menyampaikan pelajaran kepada anak-anak agar disukai anak-anak TPQ. Setelah beberapa hari kemudian, setiap seminggu dua kali konselor selalu mengajak Imam mengajar di TPQ dan mengikutsertakan untuk mengajar di kelas jilid 3, dan sedikit demi sedikit santri TPQ menyukai juga kepada

[8] *Pemberian treatment kepada konseli 6 juni 2016 di musholla*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam dengan kelembutan dalam menyampaikan pelajaran serta mendidik kepada santri-santri.[9]

4) Tadarrus di mushollah dan mengaji kitab kuning di masjid bersama masyarakat sekitar.

Pada sesi permasalahan ini, konseli dilibatkan dalam kegiatan rutinitas di kampungnya setiap bulan ramadlan. Konselor meminta bantuan kepada keluarga konseli dan konselor sendiri.

Ketika hari pertama puasa bulan ramadlan, Ayah Imam setelah berjamaah sholat shubuh di mushollah mereka tadarrus bersama dengan jamaah yang lainnya, tetapi Imam setelah berjamaah sholat shubuh, ia bergegas pulang dan tadarrus di rumahnya sendiri sampai hari ke dua puasa seperti itu, walaupun Ibunya menyuruh tadarrus di musholla Imam menolaknya.[10]

Pada puasa hari ke tiga setelah berjamaah sholat shubuh, sepupu Imam menghampirinya agar tadarrus di mushollah, dan akhirnya Imam pun mau. Setelah Ayah dan sepupunya membaca dengan mikrofon, saat tiba Imam yang membaca ia menolaknya dengan membaca tanpa mikrofon.

Beberapa saat kemudian, setelah orang lain membaca dan Imam di beri lagi mikrofon, akhirnya Imam

[9] *Pemberian treatment kepada konseli pada tanggal 7 juni 2016*
[10] *Hasil wawancara dan observasi, 9 juni 2016*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membacanya dengan suara lantang. Setelah jama'ah sholat tarawih sepupu beserta tetangganya mengajak Imam mengaji kitab di masjid.[11]Beberapa hari kemudian, Imam ke rumah konselor dan menginap di rumahnya. Kemudian konselor saat sore mengajak dan melibatkan Imam mengajar di TPQ, sedangkan setelah sholat shubuh konselor mengajak tadarrus di mushollah, Imam pun mau.

e. Evaluasi dan Follow Up

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh mana keberhasilan terapi yang telah dilakukan dalam langkah ini. Untuk mengetahui perkembangan selanjutnya membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga dapat dievaluasikan apakah efektif atau tidaknya penerapan terapi *behavior* dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan kemandirian remaja di desa Ngayung.

Konselor menindaklanjuti apa yang terjadi pada konseli dengan melihat perubahan-perubahan dan kemauan dari konseli, bukan karena paksaan tetapi dengan kesadarannya sendiri dari pemberian konseling itu. Dalam menindaklanjuti masalah ini, konselor melakukan observasi lagi dan mencari tahu perkembangan dari konseli, konselor melakukan wawancara langsung terhadap orang-orang terdekat konseli, sahabat, sahabat dan orang tua konseli tentang perubahan yang terjadi pada konseli. Untuk pemberian bantuan selanjutnya mengevaluasi, tapi

[11] *Wawancara dengan sepupu konseli tgl 12 juni 2016*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor mengatakan apabila konseli membutuhkan bantuan lebih lanjut, maka evauasi akan dilakukan sesekali untuk melihat apakah masalah-masalah tersebut masih menjadi beban hidupnya.

Setelah konselor melakukan proses terapi dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh konseli, konselor melakukan pengamatan dan memperhatikan perubahan perilaku konseli. Adapun informasi yang didapatkan oleh konselor yakni sebagai berikut:

Dalam *follow up* ini konselor bertemu dengan konseli dan memancing dengan bercanda berkata "bagaimana Imam senangkan bisa bantu orang tua di rumah?" terbukti konseli pun tersenyum dan berkata bahwa dia senang membantu orang tua di rumah, dia lebih baik melakukan aktifitas yang berguna seperti membantu ibunya daripada tidak ada kegiatan di rumah. Dan membantunyapun sekarang lebih rajin daripada hari-hari sebelumnya yang tidak sama sekali. Dia juga berterima kasih atas nasihat konselor yang diberikan kepadanya dan juga konseli mengucapkan terima kasih kepada konselor yang telah membantu konseli.[12]

Mengenai perkembangan klien dengan pembimbingnya. Beliau berkata bahwasnya konseli sekarang sudah jarang lagi meminta bantuan orang lain an lebih sering bersosial dengan orang lain. Dan juga orang tua konseli berterimakasih kepada konselor yang telah

[12] *Hasil wawancara dengan klien pada tanggal 15 juni 2016*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan nasihat sehingga konseli sedikitnya berubah walupun tidak 100% persen. Ibu konseli yakin hari demi hari konseli pasti bisa menjadi lebih baik.[13]

Konselor juga menanyakan perkembangan diri konseli pada tetangganya. Berdasarkan informasi dari tetangga sekarang konseli ketika sebelum pergi dia tidak lupa membantu ibunya membersihkan rumah kemudian dia bermain dengan teman-temanya. Alhamdulilah prestasinya meningkat daripada kemarin ketika belum mendapatkan konseling dari konselor. Konseli pun sekarang sudah mulai senang membantu dan tidak suka menyuruh kepada orang lain. Ibu konseli pun berterima kasih kepada konselor karena telah membantu masalah yang dihadapi konseli.[14]

Konselor juga menanyakan perkembangan ke teman konseli, berdasarkan informasi dari teman konseli sekarang konseli sudah mulai senang membantu dan tidak suka menyuruh kepada orang lain ataupun dirinya. konseli juga tidak emosi lagi ketika diingatkan untuk membantu orang tuanya. Klien pun sekarang bisa diajak bermain setelah dia membantu orang tuanya.[15]

2. Hasil akhir dari proses Terapi *Behavior* Dengan Teknik *Modelling*

Setelah melakukan proses konseling dalam meningkatkan kemandirian seorang remaja, selanjutnya peneliti ingin mengetahui hasil akhir dari proses terapi *behavior* dengan teknik *modelling*, ternyata proses

[13] *Hasil wawancara dengan ibu klien pada tanggal 17 juni 2016*
[14] *Hasil wawancara dengan tetangga konseli pada tgl 17 juni 2016*
[15] *Hasil wawancara dengan teman konseli pada tgl 19 juni 2016.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terapi *behavior* dengan teknik *modelling* tersebut cukup membawa perubahan yang lebih baik pada diri konseli dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Untuk melihat perubahan pada diri konseli, konselor melakukan teknik observasi dan wawancara kepada konseli, keluarga konseli serta beberapa informan.

Melalui teknik tersebut diharapkan mampu mengurangi sifat konseli yang kurang mandiri dan mendapatkan data dengan jelas tentang perubahan pada diri konseli pasca dilakukannya proses konseling. Pengamatan tersebut dilakukan dengan cara mengenali kehidupan kesehariannya, sikap dan tingkah lakunya. Sedangkan pada teknik wawancara, peneliti akan mewawancarai konseli, teman-teman konseli, dan ibu konseli. Dalam hasil observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan dan perkembangan yang terjadi pada diri konseli meliputi:

a. Terlalu sering menyuruh dan meminta bantuan kepada orang lain walaupun dia bisa melakukannya sendiri.

   Sikap terlalu sering menyuruh dan meminta bantuan kepada orang lain yang dilakukan konseli sekarang sebagai bentuk dampak karena pola asuh orang tua, sekarang sedikit berkurang perilaku tersebut. Konseli mengatakan bahwasanya dia harus bersyukur karena atas datangnya konselor dia bisa mencontoh orang-orang yang bisa mandiri tanpa meminta bantuan orang lain. Klien merasa seperti remaja yang lainyang bisa membantu orang tuanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Baik tugas sekolah maupun tugas sehari-hari di rumah

Dalam hal ini konseli yang awalnya tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya baik tugas sekolah maupun tugas sehari-hari di rumah sudah menyadari bahwa semua orang harus bisa bertanggung jawab atas segala tingkah lakunya dan juga bertanggung jawab atas segala hal yang sudah dibebankan kepada dirinya seperti halnya sekarang sudah mulai mampu membersihkan kamar tidunya sendiri,mencuci bajunya sendiri dan bisa mengerjakan PR nya sendiri meskipun masih minta bantuan sepupunya sedikit.

c. Merasa tidak mampu dan mengeluh saat diberi suatu tugas atau amanat.

Konseli adalah anak manja yang merasa tidak mampu dan mengeluh saat diberi tugas atau amanat seakan akan dia tidak bisa menyelesaikannya padahal dia mampu untuk menyelesaikannya setelah diberi terapi *behavior* dengan teknik *modelling* konseli bisa mencontoh orang yang bisa melakukan tugasnya dengan baik dan bisa melaksanakan amanat dengan sebaik-baiknya dengan kepercayaan diri yang tinggi.

d. Tidak tegas dalam mengambil keputusan.

Konseli juga mengakui bahwasanya dirinya tidak tegas dalam mengambil keputusan dan bingung mau ke arah mana dia melangkah. dengan tidak menerima kenyataan yang ada adalah tindakan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakibatkan dia bingung sepanjang hari, dan juga konseli berfikir bahwa hal itu tidak bisa buat dia berkembang, dia harus bisa mengambil keputusan dengan tegas.

Tidak semua perilaku konseli berubah dengan cepat dan perubahan yang terjadi pada konseli juga masih belum maksimal, hal itu dikarenakan untuk merubah perilaku secara maksimal membutuhkan waktu yang lama. Walaupun belum maksimal, perubahan yang terjadi pada konseli sudah menunjukkan bahwa proses konseling sudah terlaksana dengan baik karena ada sedikit perilaku klien yang nampak berkurang. Dan harus ada dukungan dari pihak terdekat seperti dari gaya pola asuh yang diterapkan keluarga ataupun pergaulan dengan teman-teman sebayanya harus lebih diperhatikan lagi supaya tercipta sebuah kebiasaan yang baik, yang menjadikan konseli sebagai pribadi yang mandiri dan berguna bagi orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id